

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses perubahan yang dialami oleh semua makhluk hidup. Wong (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan merupakan perubahan kuantitatif, yaitu peningkatan jumlah dan ukuran sel yang menghasilkan peningkatan ukuran dan berat seluruh atau sebagian bagian sel. Perkembangan sendiri merupakan perubahan kualitatif yaitu perubahan fungsi tubuh yang terjadi secara bertahap melalui proses kematangan dan belajar.

Menurut Potter dan Perry (2010), tumbuh kembang pada anak terjadi dalam kehidupan yang terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya adalah masa toddler. Masa toddler berada dalam rentang dari masa kanak-kanak mulai berjalan sendiri sampai mereka berjalan dan berlari dengan mudah, yaitu mendekati usia 12 sampai 36 bulan. Wong (2009), menyatakan terdapat empat aspek perkembangan anak melingkupi kepribadian/tingkah laku sosial (*personal social*), motorik halus (*fine motor adaptive*), motorik kasar (*gross motor*), dan bahasa (*language*).

Anak toddler berada pada masa *Golden Period*, yaitu merupakan masa emas kehidupan individu dalam proses tumbuh kembang anak dalam masa lima tahun pertama, yang merupakan masa dimana kemampuan otak anak untuk menyerap segala bentuk informasi sangatlah tinggi, karena sekitar 80% otak anak berkembang pada masa periode emas tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Interaksi antara anak dan orangtua dalam proses ini sangat penting dan bermanfaat bagi proses perkembangan anak, karena secara keseluruhan orangtua dapat segera mengenali kelainan proses tumbuh kembang anaknya sedini mungkin. Tumbuh kembang anak akan optimal bila interaksi diberikan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya (Yusrina, 2014). Untuk bisa merawat dan membesarkan anak secara maksimal tentu kita perlu mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan anak itu sendiri. Seorang ibu perlu mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga tidak salah dalam mengasuh dan merawat anak, serta mengetahui secara dini kelainan yang terjadi pada anak, dengan demikian diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Di negara maju seperti Inggris dan Amerika Serikat, dua pertiga dari jumlah ibu adalah seorang pekerja. Dalam data statistik *Office for National Statistics* (2008), di Inggris terdapat 57% ibu merupakan seorang pekerja. Berbeda dengan negara berkembang, seorang ibu harus bekerja demi menambah hasil pendapatan keluarga. Seperti di Indonesia, lebih kurang 34 juta penduduk berumur diatas 15 tahun dan berjenis kelamin perempuan merupakan seorang pekerja (Data Statistik Indonesia, 2005).

Ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja mempunyai panjang waktu yang berbeda untuk berinteraksi dengan anaknya, akan tetapi yang paling penting dalam interaksi adalah bukan lamanya interaksi antara ibu dan anak, melainkan kualitas dari interaksi tersebut. Kualitas hubungan antara ibu dan anak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Periode antara satu sampai dua tahun merupakan periode waktu yang penting untuk mengeksplorasi

hubungan antara orangtua dan anak karena pada periode ini, interaksi dan pengalaman orangtua dan anak akan berdampak pada perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak (Haltigan dkk, 2012).

Untuk mengukur perkembangan anak, ada beberapa tes skrining yang dapat kita pergunakan. Skrining adalah tes untuk mengetahui kelainan yang belum terdeteksi secara dini sehingga jika didapatkan hasil positif, dapat dilakukan tindakan lebih lanjut dengan treatment yang benar sedini mungkin (Hanaratri, 2004). Contoh skrining tes untuk perkembangan anak salah satunya seperti MMDST, Denver II dan KPSP.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Metro Manila Developmental Screening Test* (MMDST), yaitu tes skrining untuk mencatat perkembangan anak dan untuk menentukan keterlambatan pada anak-anak berusia 6 ½ tahun dan ke bawah. Dimodifikasi dan distandarisasi oleh Dr. Phoebe Williams dari aslinya yaitu Denver II. Jenis skrining ini sering digunakan di negara – negara Asia karena diasumsikan sesuai dengan kriteria anak di wilayah Asia. Tes ini pun mudah dan cepat karena kita menggunakan alat – alat permainan seperti balok, pita, bola, sehingga dapat menarik minat anak untuk bermain dan kita juga dapat berinteraksi langsung dengan anaknya. Pengelompokan dalam beberapa sektor yang ada dalam MMDST juga lebih mudah sehingga lebih mudah untuk mencapai kesimpulan dalam perkembangan anak.

Pada penelitian perkembangan anak usia 1-3 tahun pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja yang dilakukan oleh Yursina dan Fatimah, didapatkan hasil sig.2-

tailed ( $p=Value$  adalah  $0,044 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang antara perkembangan anak pada ibu yang bekerja dengan tidak bekerja. Penelitian ini menggunakan permainan tradisional sebagai alat ukur perkembangan anak, dan ada perbedaan kesesuaian melakukan permainan antara anak toddler pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja.

Pada penelitian perbandingan tumbuh kembang anak toddler yang diasuh orangtua dengan diasuh selain orangtua yang dilakukan oleh Widya, Ganis dan Erwin, didapatkan hasil bahwa ada perbedaan pertumbuhan dan perkembangan antara anak yang diasuh orangtua dengan diasuh selain orangtua dengan hasil uji statistik dari pengukuran pertumbuhan diperoleh nilai  $p\ value = 0,007 < 0,05$ .

Tempat penelitian yang sudah peneliti teliti adalah di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, yang berada di kawasan Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Peneliti memilih tempat ini karena belum pernah dilakukan penelitian terkait tentang tes skrining perkembangan anak di puskesmas ini. Tes skrining yang ada di puskesmas ini adalah Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa anak yang tidak diantar oleh orangtuanya melainkan diantar oleh neneknya atau asisten rumah tangganya. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui adakah perbedaan perkembangan antara anak toddler pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menggunakan MMDST sebagai alat skrining tes karena sering digunakan di negara – negara Asia, sehingga

diasumsikan sesuai dengan kriteria anak yang ada di Asia dan merupakan dasar dari skrining tes anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak satu dengan yang lain tidak sama (bervariasi), tergantung dari faktor-faktor yang mendukung dan tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling terkait. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat ditentukan oleh peranan dari kedua orangtuanya, khususnya peranan dari ibu terutama dalam hal pengetahuannya tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah “Adakah perbedaan hasil MMDST pada anak toddler antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Tujuan umum

Diketuinya perbedaan hasil MMDST pada anak toddler antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya gambaran uji skrining MMDST pada Anak Toddler pada ibu yang bekerja

- b. Diketuahuinya gambaran uji skrining MMDST pada Anak Todler pada ibu yang tidak bekerja
- c. Diketuahuinya analisis perbedaan Hasil MMDST pada Anak Todler pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat bagi institusi pendidikan

Menyumbangkan data tentang perkembangan anak toddler antara ibu yang bekerja atau tidak bekerja sehingga dapat dilakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan perkembangan anak toddler.

##### 2. Manfaat bagi peneliti

Menjadi landasan dalam melakukan penelitian mengenai perbedaan perkembangan anak toddler antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja. selain itu, menambahkan pengetahuan peneliti dalam membuat penelitian yang memberikan manfaat bagi orang lain.

##### 3. Manfaat bagi puskesmas

Untuk bahan edukasi terutama untuk orangtua khususnya ibu dengan anak toddler harus dapat mengawasi atau memantau perkembangan anak sesuai dengan usia agar perkembangan anak dapat berkembang baik sesuai usianya.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang keperawatan anak yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil MMDST perkembangan anak toddler antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 1 – 3 tahun yang memiliki ibu yang bekerja dan tidak bekerja.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan karena di puskesmas ini belum pernah ada penelitian terkait dengan tes skrining perkembangan anak. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai dengan Maret 2016. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda independen dengan Uji *Mann-Whitney* dan analisis deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan berdasarkan suatu pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri. Peneliti mengambil 60 responden sesuai dengan maksimum syarat jumlah responden pada nonparametrik tes.